

Pengaruh ROI dan DER Terhadap Tax Avoidance

Muthia Berliana¹. Endang Mahpudin²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
1710631030123@student.unsika.ac.id, endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study is intended to determine the effect of Return On Investment and Debt to Equity Ratio on Tax Avoidance. Quantitative research methods and secondary data, in order to obtain 19 samples by purposive sampling. The results in this study are partially only DER which has an effect on Tax Avoidance, and jointly ROI and DER have an effect of 22.9% on Tax Avoidance. So that this research can be used as a reference for readers and all parties who need it..

Keywords: Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Organisasi Perdagangan Dunia telah menjadikan negara Indonesia sebagai negara maju, oleh sebab itu pajak dikatakan sebagai sumber perolehan negara terbesar menjadikan pengeluaran dan pembangunan negara dapat tercapai sesuai rencana. Partisipasi dalam membayar pajak ialah hal wajib yang dilakukan oleh wajib pajak pada negara yang terutang baik orang perseorangan atau badan usaha yang sifatnya memaksa mengacu pada hukum, tidak mendapatkan manfaat secara langsung, dan digunakan untuk kebutuhan negara untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh bahwa perpajakan menekankan bahwa partisipasi wajib pajak dalam bentuk kontribusi pajak yang menarik bagi seluruh warga negara Indonesia. Namun, tidak semua warga negara berhak membayar pajak, masih ada ketentuan[1].

Pajak dikatakan sebagai salah satu sumber penting penerimaan negara bagi proses infrastruktur nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kesejahteraan rakyat Indonesia[2]. Perlawanan pembayaran pajak yang dilakukan wajib pajak akan mengalami

kendala dalam melakukan pemungutan pajak karena kondisi perekonomian negara, masyarakat, dan industri wajib pajak akan mempersulit penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan pajak. Untuk itu, ada salah satu modus yang dapat digunakan wajib pajak dalam menghindari pajak tanpa melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku, yaitu: penghindaran pajak (*tax avoidance*) [2]. Fenomena terkait skandal penghindaran pajak, yakni kasus yang diperbuat PT Coca-Cola Indonesia (CCI) yang menipu jumlah pajak, mengakibatkan berkurangnya pembayaran pajak sebesar Rp 29,24 miliar kepada negara. Biaya yang besar ini menyebabkan pembayaran pajak menjadi kecil karena berkurangnya pajak penghasilan [3].

Dengan demikian, perusahaan harus menyiapkan strategi perpajakan yang diutamakan dengan menganalisis entitas saat ini dan yang akan datang serta suatu hal yang dapat mendukung atau menghambat perencanaan perusahaan, serta harus mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait masalah

penghindaran pajak namun dengan fokus yang berbeda. Banyak penelitian yang menitikberatkan pada penerapan tata kelola perusahaan. Studi ini menunjukkan pengaruh *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [4]. Sejalan dengan penelitian lain dengan status *big four* KAP tidak memiliki perilaku penghindaran pajak, karena setiap anggota komite audit dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi [5]. Penelitian ini menitikberatkan pada kinerja manajemen perusahaan berdasarkan data empiris suatu perusahaan yang direpresentasikan dengan analisis profitabilitas dan leverage, sehingga keakuratannya tidak terbantahkan. Tetapi ada beberapa penelitian dengan hasil yang bertentangan. Penelitian tersebut antara lain menghasilkan ROA dan DER yang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [6]. Dengan hasil yang berbeda ROA dan DER berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak [7]. Sedangkan penelitian dengan hasil yang menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya DER yang berpengaruh [8]. Ternyata berbeda dengan penelitian lainnya, ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hanya DER tidak berpengaruh [9]. Mengikuti fenomena dan perbedaan hasil penelitian. Membuat peneliti ingin mendalami permasalahan pada entitas sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2019.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return On Investment (ROI)

ROI ialah alat ukur yang dilakukan manajemen dalam menilai perbandingan hasil (*return*) dengan jumlah aset. Semakin besar ROI maka berakibat bagus bagi entitas dalam memanfaatkannya, begitu pula sebaliknya [10].

Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio dalam menilai rasio utang terhadap ekuitas suatu entitas tersebut [10]. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menerangkan bahwa ROE menggambarkan standar yang digunakan dalam meninjau kinerja laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar tanggungan yang ada untuk *debt collector* tersebut. [11].

Tax. Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance menerangkan wajib pajak memanfaatkan beban. pajak.dalam menghindari pajak sehingga dapat mengarahkannya pada transaksi /kegiatan yang bukan objek. pajak. Teknik ini mengenakan kekurangan-kekurangan pada undang-undang perpajakan [2]. Ada tiga taktik penghindaran pajak, yakni Memindah tangankan subjek /objek pajak ke negara dengan kemudahan perpajakan atas jenis pendapatannya. Menjaga ekonomi dari transaksi pemilahan normal dengan beban pajak terendah. Mematuhi regulasi anti preventif dari aktivitas *transfer price*, pengurangan pengeluaran, dan transaksi bisnis non kekayaan lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROI terhadap Tax.Avoidance

Penelitian sebelumnya dikatakan ROA berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, karena entitas yang memperoleh laba tinggi secara otomatis jumlah pendapatannya akan bertambah sesuai dengan kenaikan laba. Oleh karena itu entitas harus melaksanakan strategi perpajakan yang direncanakan dan membentuk pajak yang optimal [12]. Sejalan dengan penelitian lain jika ROA tinggi entitas dapat membayar beban.pajaknya serta melindungi nilai perusahaan [13]. Peneliti menentukan hipotesis pertama:

H1 :ROI memiliki pengaruh terhadap

Tax.Avoidance.

Pengaruh DER terhadap Tax Avoidance

Penelitian sebelumnya mengatakan DER mempunyai pengaruh yang baik terhadap *Tax.Avoidance*. Artinya semakin besar DER maka semakin besar pula penghindaran.pajak yang akan dilakukan entitas [14]. Sejalan dengan penelitian lain, semakin besar DER maka semakin besar penghindaran.pajak. Sebab entitas akan memanfaatkan hutang nya dengan meminimalisir beban entitas dan memperoleh insentif pajak untuk menghemat pajak dengan cara menambah hutang entitas. [15].

Peneliti menentukan hipotesis kedua:

H2 :DER memiliki pengaruh terhadap *Tax.Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenakan jenis kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yakni seluruh objek yang akan diteliti, sehingga populasi penelitian ini yakni 24 perusahaan. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* [18]. Sehingga didapatlah 19 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Kriterianya antara lain Tercatat di.BEI sub sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2019. Penerbitan laporan keuangan berkala periode 2018-2019. Tidak menderita kerugian periode 2018-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
ROI (X1)	38	.009	.424	.014729	.090789
DER (X2)	38	.131	5.845	.158445	.976721
TA (Y)	38	.192	.541	.010366	.063903

Valid N 38

Sumber: Data dikerjakan SPSS (2021)

Berlandaskan tabel 1. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak (Y) diprosikan dengan ETR sebesar 0,27389. Dibandingkan dengan standar deviasi, nilai rata-ratanya lebih besar yaitu 0,063903. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat penghindaran pajak bersifat kelompok. Nilai dan minuman maksimum adalah 0,541 dan 0,192. Nilai maksimum dari PT Sentra Food Indonesia Tbk pada 2018, nilai minimum dari PT Sekar Laut Tbk pada 2018. ROI (X1) terlihat rata-rata 0,10903. Dibandingkan dengan standar. deviasi, nilai rata-ratanya lebih tinggi yakni 0,090789. Hal ini menunjukkan bahwa ROI bersifat kelompok. Nilai maksimum dan minuman yakni 0,424 dan 0,009. Nilai maksimum diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada 2018, nilai minimum diperoleh PT Sentra Food Indonesia Tbk periode 2018. DER (X2) terlihat rata-rata 0,83292. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi 0,976721. Hal ini menunjukkan bahwa DER bersifat tidak berkelompok. Nilai maksimum 5,845 dan nilai minimum 0,131. Nilai maksimum dari PT Era Mandiri Cemerlang Tbk periode 2018. Nilai minimum dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2019.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas ditunjukkan melihat apakah datanya memadai atau tidak dalam penelitian selanjutnya. [18].

Uji.Normalitas.

Uji normalitas penelitian ini mengenakan uji Kolmogorov Smirnov melihat nilai Asymp Sig. 2-tailed >0,05, sehingga data berdistribusi normal, dan bisa dilanjutkan [18].

Tabel 2. Uji Normalitas.

N	38
Asymp. Sig (2 - tailed)	.360

Sumber: Data dikerjakan SPSS (2021)

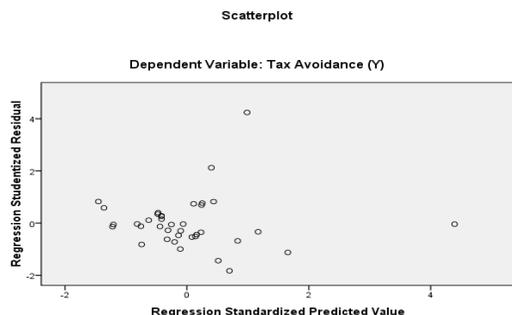
Berlandaskan tabel 2. Uji asumsi klasik terlihat normal dan memadai untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Sebab nilai sig. 0,360 > 0,05.

Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ditunjukkan persamaan variabel X pada suatu bentuk penelitian, menganalisisnya dengan melihat nilai VIF pada tabel Coefficients dari hasil uji asumsi klasik, jika nilai VIF antara 1- 10 maka ia memiliki non-multikolinieritas. [18].

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
ROI (X1)	.985	1.015
DER	.985	1.015



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

(X2)

Sumber: Data dikerjakan SPSS (2021)

Berlandaskan tabel 3. Uji multikolinieritas terlihat nilai VIF 1.015 <10,00, sehingga data memiliki sifat non-multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditunjukkan hubungan antara variabel *confounding* periode tertentu dengan variabel lain, dianalisis dengan melihat nilai Durbin Watson berkisar 1-10, maka datanya tidak bersifat autokorelasi [18].

Tabel 4. Uji.Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	DW
.478	.229	.185	2.103

Sumber: Data dikerjakan SPSS (2021)

Berlandaskan tabel 4. Uji. autokorelasi terlihat nilai DW 2,103, artinya DW berada 1-10, jadi data non-autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti dapat melihat perbedaan varian residual antara periode penelitian saat ini dan periode penelitian lainnya, dengan melihat citra scatterplot. Jika titik-titik tersebar diatas - dibawah serta tidak berbentuk pola, maka kesimpulannya data non-heteroskedastisitas. [18].

Sumber: Data dikerjakan SPSS (2021)

Berlandaskan Gambar 2. Uji. *scatterplot* terlihat titik-titik diatas nol -dibawah nol dan menyebar secara acak. Jadi model ini baik digunakan karena modelnya yang *homoscedasid* dan cocok digunakan.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi berganda

	B	t	Sig.
Constant	.275	15.648	.000
ROI (X1)	.189	-1.800	.080
DER (X2)	.024	2.437	.020

Sumber: Data dikerjakan SPSS (2021)

Berlandaskan masalah praduga klasik, uji regresi linier berganda tabel 5. Menyimpulkan analisis regresi, nilai konstanta 0,275, nilai koefisien ROI -0,189, dan DER 0,024. Jadi persamaannya ialah $Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2$ atau, $Y = 0,275 - 0,189 + 0,024$

Analisis Korelasi

Tabel 6. Analisis Korelasi

R	R Square	Adjusted R Square
.478	.229	.185

Sumber: Data dikerjakan SPSS(2021)

Beralaskan tabel 6. Analisis korelasi terlihat nilai R 0,478, jadi hubungan ROI dan DER terhadap penghindaran pajak secara bersama-sama memiliki hubungan sedang (*range* 0,40 - 0,59).

Koefisien determinasi (R^2) bernilai 22,9% pada industri barang konsumsi makanan dan minuman periode 2018-2019 yang ada di BEI, sisanya 77,1% berasal dari faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

	B	t	Sig.
Constant	.275	15.648	.000

ROI (X1)	.189	-1.800	.080
DER (X2)	.024	2.437	.020

Sumber: Data dikerjakan SPSS(2021)

Uji Pengaruh secara parsial ROI terhadap Tax Avoidance

Beralaskan tabel 7. Koefisien nilai sig. ROI terhadap penghindaran pajak 0,080 > 0,05. Hipotesis ke-1 (H1 : ditolak). ROI secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jadi, jika laba entitas rendah manajemen tidak akan menghindari pajaknya. Sejalan penelitian lain, ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (sig. 0,149) [16]. Hal ini didukung oleh penelitian dengan berbagai sektor entitas yang memaparkan ROA tidak mempengaruhi penghindaran pajak [8], sama dengan pemaparan peneliti lainnya [15].

Uji Pengaruh secara parsial DER terhadap Tax Avoidance

Beralaskan tabel 7. Koefisien sig. DER terhadap penghindaran pajak 0,020 < 0,05. Hipotesis ke-2 (H2 : diterima). Jadi DER secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga manajemen akan menghindari pajak jika nilai hutang juga semakin besar pada suatu entitas. Sesuai dengan penelitian seluruh sektor entitas yang ada di BEI periode 2010-2014 (Oktamawati, 2017). Sejalan penelitian sebelumnya, jika DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak, konsekuensinya pada kebijakan *leverage* akan mendapatkan insentif pajak dan mengurangi beban pajaknya sehingga entitas tidak akan menghindari pajaknya [13]. Dijelaskan pula DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak [6].

Uji f (Uji model)

Tabel 8. Uji f

F	5.20
Sig.	.011

Sumber: Data dikerjakan SPSS(2021)

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil dan pembahasan, kesimpulannya yakni ROI tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga saat perusahaan mengalami kerugian maka manajemen tidak akan melakukan fasilitas *tax avoidance* tersebut. DER berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sebab perusahaan akan mendapatkan intensif pajak dan akan mengurangi beban pajaknya sehingga perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan fasilitas *tax avoidance* tersebut. ROI dan DER bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 22,9%. Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel dan periode tahun yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. Mahpudin, S. and K. , Perpajakan Pajak Terapan Brevet A & B, Karawang: Putra Galuh Publisher, 2020.
- [2] C. A. Pohan, Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [3] E.. Djumena, "Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak," 13 Juni 2014. [Online]. Available: <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-ColaDidugaAkaliSetoranPajak>. [Diakses 25 Desember 2020].
- [4] N. K. Y. Utari dan N. L. Supadmi, "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KONEKSI POLITIK PADA TAX AVOIDANCE," *E-Jurnal*

- Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3*, pp. 2202-2230, 2017.
- [5] J. Jusman dan F. Nosita, "Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), pp. 697-704, 2020.
- [6] N. K. A. Praditasari dan P. E. Setiawan, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA TAX AVOIDANCE," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2*, pp. 1229-1258, 2017.
- [7] V. R. Putri dan B. I. Putra, "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE," *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 1*, pp. 1-11, 2017.
- [8] M. D. R. Saputra dan N. F. Asyik, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8*, pp. 1-19, 2017.
- [9] S. N. Faizah dan V. V. Adhivinna, "PENGARUH RETURN. ON ASSET, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE," *JURNAL AKUNTANSI VOL. 5 NO. 2* , pp. 136-145, 2017.
- [10] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT .Rajagrafindo Persada, 2015.
- [11] I. Fahmi, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [12] E. Kartikaningdyah dan A. Juwita, "Pengaruh Corporate Governance, Return. On Assets dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance," *Prosiding SNA MK*, 28, pp. 139-145, 2016.
- [13] I. M. A. R. Ariawan dan P. E. Setiawan, "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN LEVERGE TERHADAP TAX AVOIDANCE," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3*, pp. 1831-1859, 2017.
- [14] M. Oktamawati, "PENGARUH .KARAKTER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,

- PERTUMBUHAN .PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE,” *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1*, pp. 2541-5204, 2017.
- [15] V. Yuliani, “PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” *Jurnal .Ekobis Dewantara Vo. 1 No. 12*, pp. 31-53, 2018.
- [16] Andy, “PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE,” *PRIMANOMIS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS - VOL. 16. NO. 2*, pp. 42-53, 2018.
- [17] A. Mustika, “PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP TAX AVOIDANCE,” *FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA*, pp. 61-75, 2019.
- [18] V. W. Sujarweni, Kupas Tuntas. Penelitian .Akuntansi. dengan SPSS, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.